

BAB I

PENDAHULUAN

Sejak dahulu bangsa Indonesia sudah mengetahui banyak memanfaatkan tanaman obat untuk menangani permasalahan kesembuhan pada masyarakat. Ilmu mengenai keuntungan tanaman obat merupakan bagian dari kebiasaan warga zaman dulu yang diteruskan hingga kini dan banyak masyarakat yang masih memanfaatkan obat herbal yang berasal dari bahan alam tersebut untuk menangani masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya dengan cepat dan mudah.¹

Obat herbal sudah digunakan sejak masa kuno sebagai obat untuk penyembuhan bermacam penyakit. Obat herbal (OH) adalah obat yang diambil dari tanaman yang selanjutnya akan diproses ataupun dapat diekstrak serta dijadikan sediaan seperti kapsul, tablet serbuk ataupun cairan yang dimana pada prosesnya tidak menggunakan bahan kimia, sehingga memiliki efek samping yang ringan dibandingkan dengan obat sintesi. Ramuan herbal biasanya digunakan sebagai pencegahan atau pengobatan pada suatu penyakit. Penggunaan ramuan herbal ini telah berlangsung secara turun-temurun. Setiap daerah memiliki ramuan herbal yang berbeda-beda.^{2, 3,4}

Tanaman obat herbal yang dapat digunakan sebagai bahan obat seperti bagian dari bunga, buah, biji, akar, daun, batang, dan kulit buah. Seperti tanaman Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) digunakan untuk sakit gigi, demam, asma, antioksidan, kanker, *antiacne*, dan antihiperglikemia. Daun Sirih (*Piper betle* L.)

sering digunakan sebagai antiseptik, batuk, antisariawan, sakit mata, mimisan, dan bau mulut.^{5, 6, 7, 8, 9}

Sesuatu tumbuhan dapat dikatakan bermanfaat jika terdapat zat yang berkhasiat dalam penyembuhan penyakit. Indonesia memiliki tanaman obat yang begitu banyak dan kaya dengan khasiatnya, akan tetapi tanaman obat tersebut belum dapat diolah menjadi bahan baku obat dengan baik. Bahan baku obat yang telah ada yaitu bahan baku ekstrak kering yang telah dikeluarkan oleh suatu industri yang sering disebut Industri Ekstrak Bahan Alam “IEBA”.¹⁰

Menurut Permeke No.006 tahun 2012 menyatakan bahwa IEBA merupakan industri pembuatan bahan baku ekstrak yang dijadikan sebagai produk akhir.¹¹ IEBA menghasilkan berbagai macam bahan baku ekstrak contohnya seperti ekstrak kering, ekstrak cair dan ekstrak kental dan disesuaikan dengan bahan aktif yang terkandung didalamnya.¹¹

Ekstrak terdiri dari sediaan ekstrak kental, cair kering, kental atau cair yang didapatkan dari hasil ekstraksi zat aktif simplisia nabati maupun hewani dengan cara yang cocok dengan persyaratan yang tertentu. Dalam pengelolaannya ekstrak harus mempunyai kualitas yang baik, mutu dan keamanan yang terjamin sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang berkualitas juga baik berupa kapsul herbal, tablet herbal atau yang lainnya. Untuk meningkatkan kualitas mutu bahan baku ekstrak yang diinginkan maka harus dilakukan penelitian ini dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk dapat melihat dan mengukur kualitas bahan baku ekstrak yang baik. Sehingga parameter yang dapat dilakukannya yaitu penafisan fitokimia, karakteristik simplisia, evaluasi ekstrak dan antioksidan.¹²

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi masalahnya: Apakah bahan baku ekstrak kering yang ada di IEBA PT. Berkah Alam Nusantara khususnya pada ekstrak kering daun sirsak dan sirih memiliki karakteristik fisik, kimia dan mikrobiologi yang baik?

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kualitas bahan baku ekstrak kering daun sirsak dan sirih yang ada di IEBA PT. Berkah Alam Nusantara melalui karakteristik fisik, kimia dan mikrobiologi yang mempunyai kualitas bahan baku baik.

Manfaat penelitiannya dapat mengembangkan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang berada disekitar lingkungan, memberikan informasi nilai parameter mutu bahan baku ekstrak dan identifikasi kualitas bahan baku ekstrak yang berkaitan dengan keamanan produk maka dari itu nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan informasi untuk industri.